

# Pengaruh dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kasiman Bojonegoro

Suci Arsita Sari<sup>1\*</sup>, Wiwik Muhidayati<sup>1</sup>.

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro, Indonesia

## Article Info

### Article History

Submission: 1-3-2025

Review: 5-3-2025

Accepted: 00-00-0000

### Keywords

Exclusive breastfeeding,  
husband support, breastfeeding

## Abstract

**Background:** Exclusive breastfeeding optimizes the physical, mental, and emotional development of infants. Exclusive breastfeeding during infancy has been shown to have long-term effects, such as a reduced risk of obesity, diabetes, and heart disease in adulthood (Indonesian Ministry of Health, 2021). Several factors influence exclusive breastfeeding, one of which is husband support. Mothers need support from those around them to support the success of exclusive breastfeeding, especially from their husbands. **Methods:** This study used a correlational analytic method with a cross sectional approach. **Result:** The results showed that of the 42 respondents, most had husband support in the high support category, namely 30 respondents (71.4%), most had family support in the high support category, namely 24 respondents (57.1%), and most gave exclusive breastfeeding to their babies, namely 31 respondents (73.8%). The results of statistical analysis with Spearman's test obtained a significant degree value  $\rho (0.000) < \alpha (0.05)$  and  $r 0.963$ . **Conclusion:** There is an effect of husband's support on the success of exclusive breastfeeding at Kasiman Health Center in 2024. It is expected that breastfeeding mothers are able to implement the breastfeeding program only for 6 months then the mother can provide complementary foods after the baby is 6 months old. Breastfeeding mothers can counteract existing traditions not to follow the recommendations of others to provide complementary foods early.

Copyright © 2025 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## Pendahuluan

Menurut WHO/UNICEF, standar emas pemberian makan pada bayi dan anak adalah mulai segera menyusui dalam 1 jam setelah lahir, menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan, dan mulai umur 6 bulan bayi mendapat Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan atau lebih. ASI

mental, dan emosional bayi akan lebih optimal. Pemberian ASI eksklusif pada masa bayi juga terbukti memiliki dampak jangka panjang, misalnya pada penurunan risiko obesitas, diabetes, dan penyakit jantung pada masa dewasa (Kemenkes RI, 2021). Air Susu Ibu (ASI) sebuah paket yang sangat komplis bagi pertumbuhan bayi di dalamnya terdapat sumber gizi dan daya kekebalan tubuh, sehingga dapat

\*Corresponding author:

Suci Arsita Sari

E-mail address: [suci.arsita@rajekwesi.ac.id](mailto:suci.arsita@rajekwesi.ac.id)

melindungi bayi dari berbagai penyakit, infeksi bakteri, dan virus. Pemberian ASI Eksklusif juga akan mempererat terbentuknya ikatan antara ibu dan bayi atau meningkatkan jalinan kasih sayang ibu dan bayi. Pemberian ASI pada bayi akan jauh lebih praktis dan ekonomis, dibandingkan membeli susu formula yang lebih mahal (Roesli, 2021). ASI eksklusif merupakan kebutuhan bayi yang harus dipenuhi oleh ibu guna memenuhi kebutuhan bayi. ASI ini dapat memberikan banyak manfaat kepada ibu maupun bayi. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya pemberian ASI eksklusif ini memiliki berbagai macam kendala terutama bagi ibu yang baru memiliki anak pertama. Menurut World Health Organization (WHO) ada sekitar 10 juta bayi mengalami kematian, dan sekitar 60% dari kematian tersebut seharusnya dapat ditekan salah satunya adalah dengan menyusui, karena air susu ibu (ASI) sudah terbukti dapat meningkatkan status kesehatan bayi sehingga 1,3 juta bayi dapat diselamatkan. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa rata-rata angka pemberian ASI Eksklusif di dunia hanya 38%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Indonesia berdasarkan Profil Kesehatan RI Tahun 2023 sebesar 68,74% (Kemenkes RI, 2024). Kemudian untuk cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Provinsi Jawa timur Tahun 2023 sebesar 82,65% (Dinkes Jatim, 2024). Selanjutnya untuk cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 sebesar 76,28% (Dinkes Bojonegoro, 2024). Target nasional untuk ASI eksklusif 60%, untuk capaian di Indonesia, Jawa Timur, dan Bojonegoro sudah lebih dari target. Namun demikian, masih perlu untuk dilakukan penelitian ini guna mempertahankan capaian ASI eksklusif dan meningkatkan derajat kesehatan anak serta mencegah berbagai masalah gizi seperti stunting dan obesitas.

Pemberian ASI tidak hanya berfungsi dalam memberikan nutrisi bagi bayi, tetapi juga sangat mempunyai arti dalam perkembangan anak karena seolah-olah

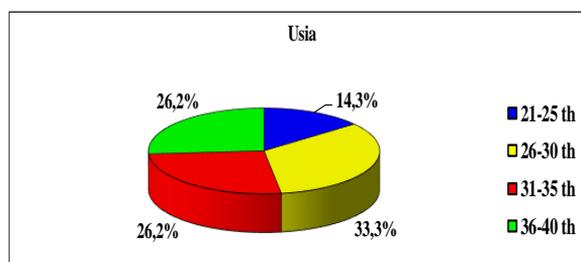
hubungan anak ibu tidak terputus begitu dia dilahirkan ke dunia. Demikian pula pemberian ASI sedini mungkin segera setelah bayi lahir merupakan stimulasi dini terhadap tumbuh kembang anak (Soetjiningsih, 2018). ASI terbukti secara ilmiah menjadi makanan terbaik bagi bayi karena ASI ialah makanan alamiah berupa cairan dengan kandungan gizi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan bayi sehingga tumbuh kembangnya dapat berjalan optimal (Wahyuni, 2020). Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan investasi terbaik bagi kesehatan dan kecerdasan anak. Menyusui secara eksklusif selama 6 bulan memiliki dampak yang signifikan terhadap penurunan angka kematian bayi akibat diare dan pneumonia. Pemberian ASI eksklusif di negara berkembang berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi/tahun. Atas dasar tersebut, World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk hanya memberi ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan (Kemenkes RI, 2021).

Ibu yang baru melahirkan bayi pertamanya mungkin mengalami berbagai masalah, hanya karena tidak mengetahui cara-cara yang sebenarnya sangat sederhana, seperti cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan bayi yang mengakibatkan puting susu terasa nyeri, dan masih banyak masalah lainnya. Setelah melahirkan, ibu akan melewati tiga fase psikologis ibu, yaitu *taking in*, *taking hold*, dan *letting go*. Fase *taking in* berlangsung pada 1-2 hari setelah ibu melahirkan. Pada fase ini, ibu umumnya masih bersifat pasif dan tergantung serta perhatian ibu masih tertuju pada kekhawatiran akan dirinya. Fase *taking hold* terjadi pada 2-4 hari setelah melahirkan. Pada fase ini, ibu mulai memperhatikan kemampuannya menjadi orang tua. Pada fase inilah, ibu agak sensitif dan merasa tidak mahir dalam merawat bayinya, seperti kemampuannya dalam menyusui bayi. Fase terakhir yaitu fase *letting go*. Fase ini terjadi setelah ibu pulang ke rumah dan sangat berpengaruh terhadap waktu dan perhatian yang diberikan oleh keluarga (Bahiyatun, 2020).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, salah satunya adalah dukungan suami dan keluarga. Ibu memerlukan dukungan dari orang-orang sekitarnya untuk menunjang keberhasilan perilaku ASI eksklusif, baik itu dari suami maupun keluarga. Peranan keluarga sangat besar terhadap berhasil tidaknya ibu memberikan ASI eksklusif. Peranan suami sangat penting dalam melindungi, meningkatkan, dan mendukung usaha menyusui ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Prasetyono, 2022). Berdasarkan penelitian Wilda Umami dan Ani Margawati (2018) diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif (p value 0,002) (Umami & Margawati, 2018). Berdasarkan penelitian Nur Rakhmawati dan Ratih Dwilestari Puji Utami (2020) diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif (p value 0,028) (Rakhmawati & Puji Utami, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Nidatul Khofiyah (2019) diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (p value 0,000) (Khofiyah, 2019). Demikian pula hasil penelitian Serly Kebo, dkk (2021) diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif (Serly Kebo et al., 2021).

### Hasil

Diagram 1. Distribusi usia responden di Puskesmas Kasiman Tahun 2024



Berdasarkan diagram 1 dapat diketahui bahwa dari 42 responden

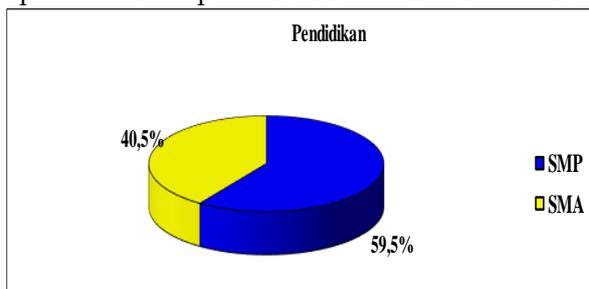
Dampak rendahnya pemberian ASI Eksklusif merupakan ancaman bagi tumbuh kembang bayi yang akan berpengaruh pada pertumbuhan, perkembangan seperti bayi usia 0-6 bulan yang tidak diberi ASI Eksklusif dapat mengalami kekurangan gizi. Bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif memiliki risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif. ASI eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap daya tahan tubuh anak sehingga anak yang diberi ASI eksklusif tidak mudah sakit. Hal tersebut sesuai dengan kajian dan fakta global "The Lancet Breastfeeding Series" tahun 2016 telah membuktikan bahwa menyusui eksklusif dapat menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan (Kemenkes RI, 2021).

### Metode Penelitian

Desain penelitian analitik korelasional dengan teknik pendekatan yang digunakan adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki anak usia 0-6 bulan yang berkunjung di Puskesmas Kasiman Bojonegoro bulan Juli Tahun 2024 sebanyak 42 orang yang juga menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling yaitu dengan cara accidental sampling.

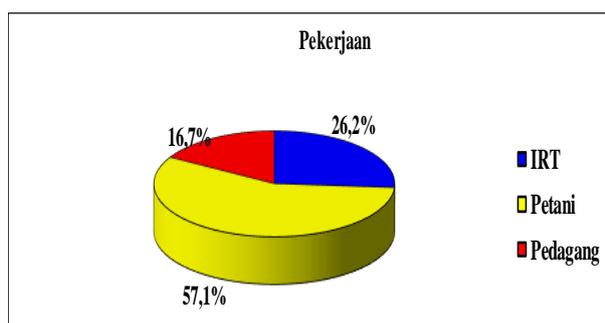
terdapat kurang dari setengahnya berusia 26-30 tahun yaitu 14 responden (33,3%).

Diagram 2. Distribusi pendidikan responden di Puskesmas Kasiman Tahun 2024



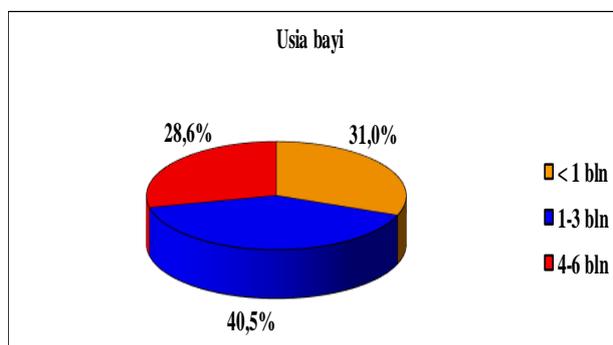
Berdasarkan diagram 2. dapat diketahui bahwa dari 42 responden terdapat sebagian besar berpendidikan SMP yaitu 25 responden (59,5%).

Diagram 3. Distribusi pekerjaan responden di Puskesmas Kasiman Tahun 2024



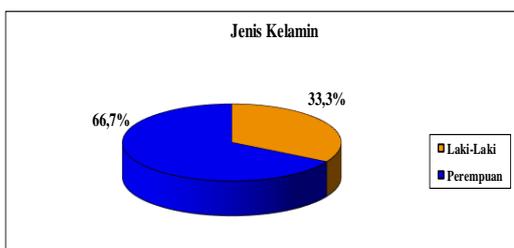
Berdasarkan diagram 3. dapat diketahui bahwa dari 42 responden terdapat sebagian besar bekerja tani yaitu 24 responden (57,1%).

Diagram 4. Distribusi usia bayi responden di Puskesmas Kasiman Tahun 2024



Berdasarkan diagram 4 dapat diketahui bahwa dari 42 responden terdapat kurang dari setengahnya dengan bayi berusia 1-3 bulan yaitu 17 bayi (40,5%).

Diagram 5 Distribusi jenis kelamin bayi responden di Puskesmas Kasiman Tahun 2024



Berdasarkan Diagram 5 dapat terdapat sebagian besar bayi adalah diketahui bahwa dari 42 responden perempuan yaitu 28 bayi (66,7%).

### Hasil Analisis

**Tabel 1 Distribusi dukungan suami pada responden di Puskesmas Kasiman Tahun 2024**

No	Dukungan suami	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	30	71,4
2	Sedang	2	4,8
3	Rendah	10	23,8
Jumlah		42	100,0

Sumber : Hasil Analisis Data Agustus 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 42 responden terdapat sebagian besar dengan dukungan suami pada kategori dukungan tinggi yaitu sebanyak 30 responden (71,4%).

**Tabel 2 Distribusi pemberian ASI Eksklusif pada bayi responden di Puskesmas Kasiman Tahun 2024**

No	Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	Persentase (%)
1	ASI Eksklusif	31	73,8
2	Tidak ASI Eksklusif	11	26,2
Jumlah		42	100,0

Sumber : Hasil Analisis Data Agustus 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 42 responden terdapat sebagian besar memberikan ASI Eksklusif pada bayinya yaitu sebanyak 31 responden (73,8%).

**Tabel 3 Tabulasi silang pengaruh dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kasiman Tahun 2024**

No.	Dukungan suami	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	
		Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		n	%
		n	%	n	%		
1.	Rendah	10	100	0	0	10	100
2.	Sedang	1	50	1	50	2	100
3.	Tinggi	0	0	30	100	30	100

Total	11	26,2	31	73,8	42	100
-------	----	------	----	------	----	-----

Sumber : Hasil Analisis Data Agustus 2024

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 3 dapat diketahui bahwa pada responden dengan dukungan suami rendah, seluruhnya tidak memberikan bayi ASI Eksklusif yaitu

sebanyak 10 responden (100%). Responden dengan dukungan suami tinggi, seluruhnya memberikan bayi ASI Eksklusif yaitu sebanyak 30 responden (100%).

**Tabel 4. Hasil uji pengaruh dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kasiman Tahun 2024**

Spearman's rho	Pemberian ASI Eksklusif	
Dukungan suami	Correlation Coefficient	0,963**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	42

Sumber : Hasil Analisis Data Agustus 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji spearman's pada tabel 4 diperoleh nilai derajat signifikan  $\rho$  (0,000) <  $\alpha$  (0,05) maka H1 diterima, yang berarti ada pengaruh dukungan suami terhadap keberhasilan

pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kasiman Tahun 2024. Dengan derajat pengaruh sebesar  $r$  0,963 yang bermakna pengaruh dukungan suami sangat kuat terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

## Pembahasan

### 1. Dukungan Suami

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 42 responden terdapat sebagian besar dengan dukungan suami pada kategori dukungan tinggi yaitu sebanyak 30 responden (71,4%).

Suami adalah pasangan hidup istri (ayah dari anak-anak), suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga (Efendi & Makhfudli, 2018). Dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif adalah keterlibatan suami atau upaya suami untuk memotivasi ibu menyusui agar hanya memberikan ASI saja kepada bayinya dan tidak ada makanan pendamping ASI lainnya selama 6 bulan. Dukungan dari suami dalam pemberian ASI eksklusif akan menimbulkan breastfeeding father atau ayah menyusui. Jika ibu merasa didukung, dicintai dan diperhatikan,

maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin, sehingga produksi ASI pun lancar. Dukungan suami merupakan faktor penting agar menyusui dapat berhasil, dengan dukungan dari suami ibu akan merasa lebih percaya diri (Prasetyono, 2022). Dukungan suami merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan suami ini merupakan suatu kegiatan yang bersifat emosional maupun psikologis yang diberikan kepada ibu menyusui dalam memberikan ASI. Hal ini berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan sensasi yang dapat memperlancar produksi ASI (Roesli, 2021).

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar responden dengan dukungan suami pada kategori dukungan tinggi dikarenakan sebagai seorang ayah mempunyai peranan penting dalam keberhasilan ibu menyusui. Peran ayah mempengaruhi perasaan dan semangat ibu untuk menyusui dan untuk terus memberikan yang terbaik bagi anaknya. Proses menyusui bisa terhambat apabila hubungan ayah dan ibu tidak harmonis

dan ibu tidak mendapatkan dukungan suami. Variabel dukungan suami dalam penelitian ini memiliki empat aspek yang berbeda. Aspek-aspek tersebut adalah aspek dukungan emosional, aspek dukungan informasi, aspek dukungan fisik, dan aspek dukungan penilaian. Berdasarkan jawaban dari tiap responden terhadap kuesioner penelitian ini, dukungan suami yang baik dapat ditunjukkan dengan perilaku suami yang selalu bersikap mesra kepada ibu selama masa menyusui, suami selalu memberikan suasana yang tenang saat ibu menyusukan bayinya, dan suami selalu mengantar ibu untuk berkonsultasi ke petugas kesehatan mengenai ASI. Bentuk perilaku dukungan suami yang baik juga ditunjukkan dengan suami ikut merawat bayi, seperti mengganti popok dan suami menyarankan ibu untuk memberikan ASI sesuai kebutuhan bayi.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadzifah dan Kurniati (2022) di wilayah kerja Puskesmas Kota Semarang dengan jumlah sampel 34 orang. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa ibu menyusui yang mendapatkan dukungan emosional yang baik sebanyak 17 orang (50,0%). Nadzifah dan Kurniati (2022) mengungkapkan bahwa hasil penelitian ini telah menjelaskan bahwa suami dapat mengayomi dan melindungi ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya.

## 2. Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 42 responden terdapat sebagian besar memberikan ASI Eksklusif pada bayinya yaitu sebanyak 31 responden (73,8%).

ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air putih, air putih, tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim (Roelsi, 2021). Menurut Prasetyono (2022) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal

sangat mempengaruhi keberhasilan menyusui bayi. Di antaranya kurangnya pengetahuan yang terkait penyusuan. Karena tidak mempunyai pengetahuan yang memadai, ibu tidak mengerti tentang cara menyusui bayi yang tepat, manfaat ASI, berbagai dampak yang akan ditemui bila ibu tidak menyusui bayinya, dan lain sebagainya. Faktor eksternal terkait segala sesuatu yang tidak akan terjadi bila faktor internal dapat dipenuhi oleh ibu, misalnya ASI belum keluar pada hari-hari pertama setelah kelahiran bayi, sehingga ibu berpikir untuk memberikan susu formula (prelactal feeding) kepada bayi. Pada hari pertama, bayi belum memerlukan cairan atau makanan, sehingga tidak atau belum diperlukan pemberian cairan tertentu, apalagi susu formula, sebelum ASI keluar (Prasetyono, 2022).

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat dilihat bahwa banyak yang menjawab ibu memberikan ASI saja pada saat bayi berusia 0-6 bulan dan hanya sebagian kecil ibu yang menjawab pernah memberikan ASI dan makanan lain pada saat bayi berusia 0-6 bulan. Berdasarkan jawaban ini dapat dilihat bahwa terdapat sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif pada bayinya yaitu sebanyak 31 orang (73,8%) sehingga dapat dikatakan bahwa ibu berhasil memberikan ASI eksklusif. Namun demikian masih terdapat sebagian kecil responden tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya yaitu sebanyak 11 ibu (26,2%) sehingga dapat dikatakan bahwa ibu tidak berhasil memberikan ASI secara eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu yang memiliki bayi tidak berhasil memberikan ASI eksklusif dan lebih banyak yang sudah memberikan makanan tambahan sebelum bayi berusia 6 bulan. Menurut Oktavianto et al. (2019) pemberian ASI Eksklusif adalah pemberian ASI sejak bayi dilahirkan sampai umur 6 bulan. Selama itu bayi tidak diharapkan untuk mendapatkan makan tambahan seperti

pisang, biscuit, nasi, tim dan sebagainya. Pemberian ASI Eksklusif yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi pada bayi tidak terpenuhi. Kurang gizi akan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia yang lebih lanjut dapat berakibat pada kegagalan pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kecerdasan, menurunkan produktivitas, meningkatkan kesakitan dan kematian.

### 3. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai peran positif sebagian besar balitanya memiliki perkembangan normal sebesar 26 balita (65,0%) dan ibu yang mempunyai peran negatif kurang dari sebagian balitanya memiliki perkembangan tidak normal yaitu sejumlah 14 balita (35,0%). Setelah dilakukan tabulasi silang dan dilakukan analisis data dengan menggunakan Chi-Square dengan nilai kemaknaan  $\alpha=0,05$  dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil  $p=\text{value} (0,000) < \alpha (0,05)$ . Sehingga diri. Anak-anak yang merasa didukung dan diperhatikan oleh ibu mereka cenderung lebih percaya diri dalam mencoba hal-hal baru, yang penting untuk perkembangan motorik halus. Penelitian ini menekankan pentingnya peran ibu dalam memberikan dukungan yang positif, karena dapat mempengaruhi secara langsung tumbuh kembang anak, terutama dalam aspek motorik halus pada usia 3-4 tahun. Hal ini menggarisbawahi bahwa perhatian dan keterlibatan ibu tidak hanya penting untuk kesehatan emosional anak, tetapi juga untuk perkembangan fisik mereka secara keseluruhan.

#### Kesimpulan

Ada pengaruh dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kasiman Tahun 2024.

#### Daftar Pustaka

Bahiyatun. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. EGC.  
Dinkes Bojonegoro. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023*. Dinas

dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan peran ibu dengan perkembangan motorik halus balita usia 3-4 tahun. Hasil penelitian di Desa Tawaran, Wilayah Puskesmas Kenduruan, Kabupaten Tuban menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran ibu yang positif dengan perkembangan motorik halus balita usia 3-4 tahun. Peran ibu yang positif, seperti memberikan stimulasi yang tepat, dukungan emosional, dan bimbingan yang penuh kasih sayang, terbukti sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Dimana ketika seorang ibu secara konsisten melibatkan anaknya dalam kegiatan seperti menggambar, menyusun kubus, atau mengenakan sepatu sendiri, anak tersebut cenderung menunjukkan keterampilan tangan dan koordinasi yang lebih baik. Selain membantu perkembangan fisik, keterlibatan ibu dalam aktivitas sehari-hari ini juga mendukung anak dalam membangun kemandirian dan kepercayaan

Kesehatan Kabupaten Bojonegoro.

Dinkes Jatim. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Efendi, F., & Makhfudli. (2018). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Salemba Medika.

Kemendes RI. (2021). *Pedoman Penyelenggaraan Pekan ASI Sedunia (PAS)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemendes RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. In *IT - Information Technology* (Vol. 48, Issue 1). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

<https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>

Khofiyah, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 74. <https://doi.org/10.26714/jk.8.2.2019.74-85>

Prasetyono, D. S. (2022). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Diva Press.

Rakhmawati, N., & Puji Utami, R. D. (2020).

- Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Posyandu Balita Kalingga Banyuanyar Surakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 70. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i2.375>
- Roesli, U. (2021). *Mengenal ASI Eksklusi*. PT Pustaka Pembangunan Swadaya.
- Serly Kebo, S., Husada, D., & Lestari, P. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Ilebura. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(3), 288–298. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i3.2021.288-298>
- Soetjiningsih. (2018). *Tumbuh Kembangan Anak*. EGC.
- Sugiyono. (2020). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Umami, W., & Margawati, A. (2018). Faktor-faktor Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(4), 1720–1730.
- Wahyuni, C. (2020). *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0 – 5 Tahun (Cetakan II)*. Strada Press.

